

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kinerja perusahaan dapat menggambarkan situasi dari keuangan perusahaan, yang dimana adanya kinerja keuangan dapat dianalisis menggunakan alat analisis keuangan untuk mengetahui baik buruknya keadaan keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan akan mencerminkan prestasi kerja perusahaan tersebut dalam periode tertentu (Faisal et al., 2017). Tolak ukur yang digunakan untuk menilai keberhasilan kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya.

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam penjualan maupun investasi (Fahmi, 2015:135). Profitabilitas dapat ditentukan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Informasi mengenai profitabilitas menjadi salah satu ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan juga dapat memberikan manfaat internal bagi manajemen perusahaan. Profitabilitas penting bagi perusahaan dan manajemen karena dapat melakukan kinerja secara maksimal agar dapat meningkatkan dan mempertahankan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas juga menggambarkan apakah suatu perusahaan memiliki peluang dan prospek yang baik di masa yang akan mendatang. Profitabilitas yang baik akan mengalami peningkatan yang membuat investor berani untuk berinvestasi, tetapi

ketika profitabilitas rendah, maka investor akan menarik dananya ke perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas badan usaha, maka kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya akan semakin terjamin. (Hermuningsih, 2013)

Salah satu cara untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan yaitu dengan membangun tata kelola yang baik dalam perusahaan. Upaya dalam pencapaian keuntungan dan kelangsungan secara seimbang, dapat dicapai dengan melakukan penerapan *corporate governance*. Berdasarkan fenomena yang terjadi, perusahaan diwajibkan memiliki komitmen sosial dan lingkungan serta penerapan bisnis yang berkelanjutan. *Good Corporate Governance* bertujuan untuk memberi keuntungan kepada pemegang saham dengan tetap memperhatikan keinginan pemangku kepentingan (*stakeholder*). Teori *stakeholder* memberikan pandangan bahwa perusahaan harus peduli terhadap keinginan berbagai pihak yang terikat dengan perusahaan, di mana “dalam mencapai tingkat pengembalian yang menguntungkan bagi pemegang saham, manajer harus mencermati adanya batasan yang timbul dalam lingkungan dimana mereka beroperasi, seperti masalah etika dan moral, hukum, kebijakan pemerintah, lingkungan hidup, sosial, budaya, politik, serta ekonomi” (Stuedi, 2012:43). *Stakeholder* dibagi menjadi eksternal *stakeholder* dan internal *stakeholder*. Internal *stakeholder* meliputi karyawan, pemegang saham, dan direksi, sedangkan eksternal *stakeholder* meliputi konsumen, pemasok, pemerintah, serikat pekerja, pesaing, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

*Good corporate governance* menurut Jimminder (2019) mengemukakan bahwa suatu tatanan peraturan yang digunakan perusahaan untuk mengatur hubungan antara pengelola perusahaan, pemegang saham, karyawan, kreditur, pihak dalam dan luar perusahaan yang berkepentingan dalam sistem pengarahan dan pengendalian kinerja perusahaan mengenai hak-hak dan kewajiban. *Good corporate governance* merupakan konsep yang bertujuan untuk mengatur dalam organisasi yang dioperasikan agar berfungsi dengan baik dan terkendali melalui mekanisme penerapannya yaitu transparansi (*transparancy*), kemandirian (*independency*), akuntabilitas (*accountibility*), pertanggungjawaban (*responsibility*), dan kewajaran (*fairness*). Suatu hal yang penting untuk mewujudkan peningkatan kinerja perusahaan melalui *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap pemegang saham yaitu dengan menerapkan *good corporate governance* (Nugroho, 2014). Proksi yang digunakan untuk mengukur *good corporate governance* yaitu dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit (Setiawan, 2012)

Dewan direksi merupakan pimpinan perusahaan sebagai pelaksana operasi dalam pengelolaan dan memiliki wewenang penuh dengan bertanggung jawab dalam perusahaan. Semakin baik kinerja dewan direksi, maka akan semakin kuat *good corporate governance* yang diterapkan oleh perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dalam melakukan kewajiban sosial (Awalia, 2015). Dewan Direksi memiliki visi dan misi untuk mendorong kinerja perusahaan dan memiliki wewenang bagi perusahaan dalam memimpin perusahaan, mengawasi dan memberikan keputusan baik jangka pendek maupun

keputusan jangka panjang. Menurut Addiyah (2014) Dewan direksi memegang peran yang sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan dalam menjalankan fungsi kontrol yang lebih baik untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asnita et al., (2020), Ariandhini (2019), dan Riyandika et al., (2017) menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian tersebut tidak sesuai dengan yang dinyatakan oleh Rumapea (2017), Putu et al., (2017) yang menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Dewan komisaris merupakan dewan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar dan memberi nasihat kepada direksi sesuai dengan kepentingan perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan kepentingan perusahaan. Selain itu, dewan komisaris juga tidak berkewajiban dalam hal pengambilan keputusan operasional dalam perusahaan. Maka dengan semakin banyak anggota dewan komisaris dalam perusahaan akan berpengaruh semakin baik pengelolaan terhadap perusahaan, peningkatan kinerja secara efektif, dan semakin sedikit keputusan yang diambil agar tidak merugikan perusahaan. Dengan demikian, penjelasan tersebut dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rumapea (2017), Sherly Heriyanto (2016) menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian tersebut tidak sesuai dengan yang dinyatakan oleh Rimardhani et

al., (2016) dan Asnita et al., (2020) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Komite Audit merupakan organ perusahaan yang bertanggung jawab dan membantu mengawasi kinerja perusahaan yang berfokus kepada proses pelaporan keuangan perusahaan. Komite audit dibuat oleh dewan komisaris dan memiliki peran membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan kinerja perusahaan. Komite audit menurut Ekaningtias (2017), merupakan sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris, yang mana komite audit harus bebas dari adanya pengaruh perusahaan dan memiliki sifat independen, komite audit bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam upaya meningkatkan pengawasan dewan komisaris perusahaan terhadap kinerja anggota dewan direksi perusahaan. Semakin bertambah jumlah komite audit maka pengawasan yang dilakukan dalam hal kebutuhan perusahaan akan berdampak baik bagi perusahaan tersebut karena proses pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan akan terkontrol secara maksimal. Dengan demikian, penjelasan tersebut guna untuk meminimalisir risiko kecurangan pada laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan pengaruh baik pada profitabilitas perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azmy (2019), Putu et al., (2017), Anjani & Yadnya (2017) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian tersebut tidak sesuai dengan yang dinyatakan oleh Ariandhini (2019), Rumapea (2017), Pal Narwal & Jindal (2015) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan suatu ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan terhadap total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva. Menurut Niresh & Velnampy (2014) bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor utama dalam menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan, hal ini sesuai dengan konsep skala ekonomi yang telah ditemukan dalam pandangan neoklasik tradisional. Definisi skala ekonomi (*economies of scale*) adalah penghematan biaya ketika perusahaan meningkatkan skala produksinya. Teori skala ekonomi ini menjelaskan ketika perusahaan semakin besar ukurannya maka biaya operasi per unit nya akan menurun. Selain itu, jika biaya per unit merupakan fungsi untuk menurun ukuran perusahaan dan apabila produk perusahaan kecil identik dengan produk yang ditawarkan oleh perusahaan besar, maka perusahaan kecil akan memberikan harga yang sama atau lebih rendah dari perusahaan besar. Dengan demikian dalam ukuran perusahaan baik perusahaan besar maupun menengah memiliki tingkat profitabilitas perusahaan yang sama. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afiezan et al (2020), Susiyanti & Effendi (2019), Ambarwati et al., (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian tersebut tidak sesuai dengan yang dinyatakan oleh Aghnitama et al., (2021), Maria (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini menggunakan covid-19 sebagai variabel *dummy*. Awal mula Covid-19 menyebar di tahun 2019 yang sangat berdampak bagi masyarakat di seluruh dunia karena perekonomian global termasuk Indonesia mengalami

penurunan pertumbuhan ekonomi bahkan mencapai nilai negatif. Krisis ekonomi yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 benar-benar berbeda dibandingkan dengan krisis-krisis ekonomi sebelumnya yang sehubungan dengan penyebab ruang lingkup dan tingkat keparahannya (Ding et al., 2020). Hal ini juga dapat menimbulkan kenaikan penjualan pada produk barang konsumsi tertentu. Peningkatan penjualan ini diduga dapat meningkatkan profitabilitas yang dimana nilai profitabilitas ini dapat dilihat dari laba yang dihasilkan melalui penjualan perusahaan, sehingga dengan adanya Covid-19 ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan penelitian Mehta et al., (2020) selama pandemi berlangsung masyarakat cenderung menghemat pengeluaran dan mengutamakan dalam berbelanja barang konsumsi rumah tangga. Maka fenomena ini dapat menimbulkan kenaikan penjualan pada produk tertentu khususnya produk manufaktur. Peningkatan penjualan juga berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan karena dapat meningkatkan profitabilitas dimana nilai profitabilitas dapat dilihat dari laba yang dihasilkan melalui penjualan perusahaan sehingga terjadinya pandemi Covid-19 berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Terkait dengan hasil penelitian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti Covid-19 sebagai variabel *dummy* pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah GCG yang diprosikan dengan dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit, ukuran perusahaan, dan covid-19 berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah GCG yang diprosikan dengan dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah GCG yang diprosikan dengan dewan komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah GCG yang diprosikan dengan komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah kondisi covid-19 berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* yang diprosikan dengan dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan,



dan Covid-19 berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- b. Untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* yang diprosikan dengan jumlah dewan direksi yang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* yang diprosikan dengan jumlah dewan komisaris yang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* yang diprosikan dengan jumlah komite audit yang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- e. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- f. Untuk menganalisis pengaruh kondisi Covid-19 terhadap profitabilitas perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan untuk menjelaskan dan memberikan manfaat secara teoritis dan empiris berdasarkan kebijakannya yaitu sebagai berikut:

##### **1. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan dan pemahaman secara mendetail mengenai teori-teori di perkuliahan yang berkaitan dengan topik *good corporate governance*.

##### **2. Bagi Perusahaan**

Memberikan masukan dan penjelasan mengenai gambaran yang jelas berdasarkan dengan pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas dalam masa pandemi Covid-19 sebagai *variabel dummy*.

### **3. Bagi Pembaca**

Memberikan sumber informasi dengan bahan referensi bagi peneliti lain yang bertujuan meneliti judul yang sama dan dapat memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat agar mudah dipelajari dalam konsentrasi Manajemen Keuangan yang terkait dengan pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas dalam masa pandemi Covid-19 sebagai *variabel dummy*.

### **4. Bagi Investor**

Memberikan masukan dan sumber informasi bagi investor mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan melihat penerapan *good corporate governance* sehingga dapat mengambil keputusan investasi yang tepat.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disajikan dalam lima bab yang mana bab-bab tersebut saling berkaitan satu sama lain. Berikut adalah penjelasannya:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian masalah yang melatarbelakangi penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini akan memberikan penjelasan mengenai penelitian terdahulu yang pernah dilakukan secara teoritis yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran, dan hipotesis dari penelitian ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai sistematika penelitian yang akan dilakukan meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, instrumen penelitian, populasi sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini berisi tentang garis besar populasi dan sampel serta analisis dari hasil penelitian yang meliputi gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian yang meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran bagi perusahaan, investor, serta peneliti selanjutnya.